

**PENINGKATAN KEDISIPLINAN MELALUI METODE PENERAPAN
HUKUMAN PADA SISWA SMP NEGERI 5 BONTOMANAI
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Studi pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**SUNARTI B
10519205613**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

BERITA ACARA

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 18 Agustus 2017 M / 25 Dzulqa'dah 1437 H

Tempat : Jl. Sulsan Alaudin No. 259 (Gedung Iqra Lantai IV Kampus Unismuhu Makassar)

Bahwa saudara :

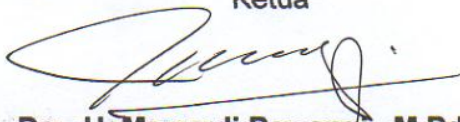
N a m a : Sunarti B

NIM : 10519 2056 13

Judul Skripsi : PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI METODE PENERAPAN HUKUMAN PADA SISWA SMPN 5 BONTOMANAI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR..

Dinyatakan : **Lulus**

Ketua



Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0921126249

Sekretaris



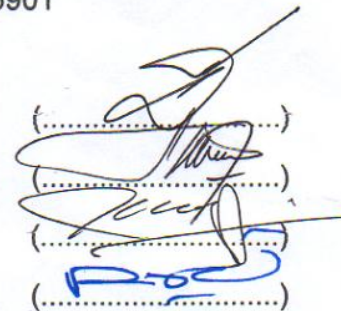
Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN: 0920085901

Penguji I : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.

Penguji II : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I.

Pembimbing I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

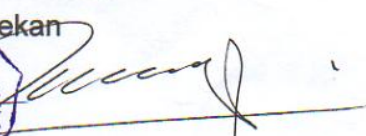
Pembimbing II : Drs. H. Abd. Samad T, M.Pd.I.



Makassar, 18 Agustus 2017



Dekan


Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin no 259 (Gedung Iqra Lt. IV) Makassar 90221 Fax/Telp. (0411) 866972



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul proposa : PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI METODE
PENERAPAN HUKUMAN PADA SISWA SMPN 5
BONTOMANAI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR.
Nama : SUNARTI
Nirn : 105 19205613
Fakultas : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam
Alamat/No.Hp : Jln. Pesona Motiara Indah No 5 Pesona. C

Setelah Dengan Seksama Memeriksa dan Meneliti, Maka Skripsi Ini
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diajukan dan Dipertahankan
Dihadapan Tim Penguji Skripsi Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Dzul Qa'dah 1438 H
14 Agustus 2017 M

Disetujui

Pembimbing I

Drs. Mawardi Pewangi, M. Pd.i

NBM : 554 612

Pembimbing II

Drs. H. Abd. Samad T, M. Pd.i

NBM : 65945

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUNARTI B
NIM : 10519205613
Program Studi : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain . Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 21 Dzul Qa'dah 1438 H
14 Agustus 2017 M

Peneliti



SUNARTI B

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ شَيْدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Salam dan Salawat tak lupa penulis haturkan kepada junjungan umat manusia Nabi Muhammad SAW.

Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada.

1. Suamiku tercinta Lewa dan Anakku tersayang Asraf Khaerul Ikwan yang telah banyak memotivasi saya, mendoakan dan telah memberikan bantuan baik materi maupun moril.
2. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Burhan dan Ibu Nurbaya yang telah mendoakan dan banyak memberikan bantuan baik materi maupun moril
3. Kedua Orang Mertuaku tercinta yang telah mendoakan dan banyak memberikan bantuan baik materi maupun moril.

4. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E, M.M selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Ibu Nurhidayah, Selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Drs. Mawardi Pewangi, M. Pd.I selaku pembimbing I dan Drs. H. Abd. Samad T, M. Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbing dan member! petunjuk kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan seluruh staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
10. Adik-adikku tersayang serta keluarga besarku.
11. Kepala Sekolah dan seluruh staf UPT SMP Negeri 5 Bontomanai yang telah membantu peneliti dalam pencarian data penelitian dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian
12. Teman-teman seperjuangan alumni Jurusan PAI kelas reguler selayar angkatan tahun 2013.

Tidak lupa penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritikan terhadap penulisan skripsi ini untuk menjadi lebih baik khususnya bagi penulis.

Makassar, $\frac{22 \text{ Dzulqaidah } 1438 \text{ H}}{15 \text{ Agustus } 2017 \text{ M}}$

Peneliti

SUNARTI B
NIM:105 19 205613

ABSTRAK

Sunarti, NIM: 105 19 2056 13 "Peningkatan Kedisiplinan Melalui Metode Penerapan Hukuman Pada Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar." (dibimbing oleh Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.i. dan Drs. H. Abd. Samad T, M. Pd.I)

Penelitian ini membahas tentang Peningkatan Kedisiplinan Melalui Metode Penerapan Hukuman Pada Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai. Peningkatan Kedisiplinan Melalui Metode Penerapan Hukuman Pada Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Pengaruh kedisiplinan siswa melalui metode penerapan hukuman pada siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian Lapangan (*Field Research*), yakni peneliti langsung kelokasi Penelitian untuk memperoleh data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Metode digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu sumber dari wawancara, angket, Observasi dan Dokumentasi, guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betui - betui akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Peningkatan Kedisiplinan Melalui Metode Penerapan Hukuman Pada Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar di antaranya dengan memberikan dorongan dan motivasi belajar secara bervariasi

Pengaruh kedisiplinan siswa melalui metode penerapan hukuman pada siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar siswa menemukan jati dirinya, dapat mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha menciptakan situasi iklim yang kondusif dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peningkatan Kedisiplinan Melalui Metode Penerapan Hukuman Pada Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai, dari 33 dijadikan sampel 43% menyatakan sangat disiplin dalam belajar, 43% menyatakan disiplin dalam belajar 14% menyatakan kurang disiplin dalam belajar.

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Keadaan populasi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2017/2018.....	44
Tabel 2	: Keadaan Sampel Guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2017.....	46
Tabel 3	: Keadaan Guru/Pegawai Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2017/2018.....	51
Tabel 4	: Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2017/2018.....	52
Tabel 5	: Sarana Fasilitas Belajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2017/2018.....	53
Tabel 6	: Pernyataan siswa tentang guru disiplin dalam mengajar.....	49
Tabel 7	: Pernyataan siswa tentang disiplin dalam belajar.....	61
Tabel 8	: Tanggapan siswa tentang sering melakukan pelanggaran di sekolah.....	63
Tabel 9	: Tanggapan siswa tentang pelanggaran yang biasa dilakukan.....	64
Tabel 10	: Tanggapan siswa tentang hukuman yang diterapkan oleh guru.....	65

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelttian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Peningkatan Kedisiplinan Siswa.....	9
1. Pengertian Disiplin Beiajar	9
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar	13
3. Fungsi Disiplin	14
4. Macam-Macam Disiplin Belajar Siswa	16
B. Peranan Kedisiplinan Beiajar Siswa.....	22
1. Peranan Kedisiplinan Siswa.....	22
2. Pembentukan Disiplin	26
3. Pelanggaran Disiplin	26

4. Penanggu-tangan Disiplin	27
C. Pemberian Hukuman	35
1. Pengertian hukuman.....	35
2. Hakikat Adanya Hukuman	36
3. Prinsip Hukuman	37
4. Bentuk Hukuman	38
5. SENI MEMBERI HUKUMAN.....	38
6. Syarat-syarat pemberian hukuman Pengertian Hukum	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	41
C. Variabel Penelitian	41
D. Defenisi Operasional Variabel.....	42
E. Populasi dan Sampel	43
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Pengumpulan Data	48
H. TekniK Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar	49
B. Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Penerapan Hukuman Pada Siswa Smp Negeri 5 Bontomanai Kabupaten	

Kepulauan Selayar	54
C. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Penerapan Hukuman Pada Siswa Smp Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar	59
D. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Penerapan Hukuman Pada Siswa Smp Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar	67
BAB VPENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan nasional adalah, diantaranya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan pendidikan tersebut bersifat totalitas dan merupakan tujuan pendidikan tertinggi yang diupayakan untuk dicapai oleh seluruh kegiatan pendidikan di tanah air, baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah sebagai Lembaga pendidikan Nasional bertugas menyelenggarakan pendidikan pengajaran, bimbingan dan latihan berencana berjenjang sistematis dan berorientasi pada pelaksanaan pendidikan yang efektif dan efisien.

Ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan suatu kegiatan pendidikan adalah terlaksananya kegiatan proses pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, Untuk sampai pada kondisi yang demikian para petaksana pendidikan di sekolah menempati posisi yang amat penting sebagai faktor determinan dan kesadaran dalam pendidikan. Para pendidik khususnya guru, dituntut untuk memiliki komitmen dan kesadaran yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya, serta melaksanakan

dengan niat yang ikhlas suci dan motivasi yang tinggi untuk mengabdikan pada nusa dan bangsa melalui kegiatan pendidikan agar siswa dapat meneladaninya. Dengan kata lain untuk terlaksananya kegiatan pendidikan harus memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tugas pendidikan di sekolah.

Peningkatan kedisiplinan dalam diri siswa, guru harus melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab serta berupaya membina siswa terus menerus, dengan jalan menciptakan suatu kondisi atau suasana kerja yang memungkinkan terbinanya kedisiplinan timbul dari para guru. Salah satu bentuk pembinaan itu ialah dengan mengefektifkan pelaksanaan fungsi pengawasan yang secara organisatoris pada diri setiap manajer atau pimpinan, yang dalam hal ini adalah Kepala Sekolah dan guru.

Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyam bahwa

Dalam mencapai tujuan proses belajar mengajar ada beberapa unsur yang harus dipenuhi diantaranya adalah : 1) Kemampuan dan kemauan siswa untuk berdisiplin dalam menjalankan kewajiban sebagai pelajar, 2) Kemampuan guru untuk berdisiplin dengan memenuhi tugasnya dengan baik sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Serta guru harus peka terhadap perubahan dan pembaharuan berfikir alternatif adil, jujur, objektif, berdisiplin dalam melaksanakan tugasnya dan berusaha memperoleh hasil kerja sebaik-baiknya simpatik, menarik, luwes, bijaksana, sederhana dan bertindak, bersifat terbuka kreatif dan wibawa.¹

Kedisiplinan guru adalah merupakan indikator kesungguhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik

¹Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyam. Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar. (Jakarta : Pt. Rosdakarya.2007). h. 114

dalam mendukung tercapainya kedisiplinan. Oleh karena itu, disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, dengan demikian siswa akan mengikuti dan mencontoh guru dalam meningkatkan kedisiplinan dalam belajar.

Mulyasa mengemukakan bahwa:

Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah siswa dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku di sekolah. Kebiasaan itu masih banyak yang tidak mendukung bahkan menghambat pembelajaran, misalnya bolos, tidak mengerjakan tugas rumah, membuat keributan di kelas, mefawan guru, berkelahi, bahkan tindakan yang menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal. Kondisi tersebut menuntut guru untuk senantiasa mendisiplinkan siswa agar tiapat mendongkrak kualitas pembelajaran.²

Disiplin sebagai alat dan sarana untuk membentuk, mengendalikan dan menciptakan pola perilaku seseorang sebagai pribadi yang berada dalam satu lingkungan atau kelompok tertentu. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa, karena disiplin menjadi prasyarat bag! pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam beiajar.

² Mulyasa. *Kurikulum Bertasias Kompetensi.*(Get: I, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) h. 170

Firman Allah dalam Q.S. Al-Ashr (103) : 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا ﴿٣﴾
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

1. Demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. Departemen Agama RI.³

Dari ayat di atas bahwa disiplin waktu sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa, karena disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar sehingga tingkat prestasi dapat meningkat.

Dengan adanya kedisiplinan siswa dalam belajar serta dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Kedisiplinan pada diri siswa tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari seorang guru, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Pembentukan sikap disiplin yang dibawa dari lingkungan keluarga merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah. Pembiasaan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa dimasa yang akan datang.

³ Departemen Agama RI, *Al-qurqan Surah An-Ashr dan terjemahanya* (semarang toha putra. 2009). h.1099

Menurut Tulus Tu'u bahwa:

Pembentukan disiplin harus memulai proses panjang, dimulai dari dalam keluarga dan dilanjutkan di sekolah. Hal-hal penting dalam pembentukan itu sendiri dari kesadaran diri, kepatuhan, tekanan, sanksi, teladan, lingkungan disiplin dan latihan-latihan.⁴

Di dalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat mencapai target maksimal. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa akan berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya tanpa disiplin yang baik, kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu karena ada yang melanggar disiplin sekolah. Pelanggaran itu hampir pasti akan merusak suasana kondusif sekolah, sebab ada tatanan nilai yang dilanggar, diganggu, dan diabaikan.

Tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 masih tergolong kurang, baik dalam sikap maupun tindakannya seperti tidak masuk sekolah, terlambat masuk sekolah, ramai di kelas saat pelajaran, tidak mengerjakan tugas rumah, tidak memperhatikan saat guru menerangkan, menyontek, melanggar tata tertib sekolah yang kesemuanya itu mencerminkan kurangnya disiplin dan motivasi belajar mereka.

Oleh karena itu, Guru sebagai pendidik harus senantiasa menanamkan sikap disiplin belajar dan membangkitkan motivasi belajar

⁴ Tulus Tu'u. *Reran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2008) h. 51

siswa karena akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan disiplin belajar tinggi akan mendorong atau memotivasi para siswa untuk bersaing meraih prestasi.

Berdasarkan uraian di atas bahwa kedisiplinan siswa dalam belajar melalui keteladanan guru belum berjalan sesuai dengan harapan, sehingga peneliti tertarik membahas dengan judul Peningkatan kedisiplinan siswa melalui metode penerapan hukuman pada siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kedisiplinan siswa melalui metode penerapan hukuman pada siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Bagaimana Meningkatkan kedisiplinan siswa melalui metode penerapan hukuman pada siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar?
3. Bagaimana Pengaruh kedisiplinan siswa melalui metode penerapan hukuman pada siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa melalui metode penerapan hukuman pada siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.?
2. Untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa melalui metode penerapan hukuman pada siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.?
3. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa melalui metode penerapan hukuman pada siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Dapat memberikan input dan pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan atau tata tertib dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b. Sebagai bahan masukan dan pendukung untuk penelitian yang sejenis dalam usaha pengembangan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi penulis
Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan

penulis tentang peranan kepala sekolah dan guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa.

b. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi para kepala sekolah dan guru tentang pembentukan kedisiplinan beajar siswa dan membangkitkan motivasi belajar siswa dalam rangka mencari strategt belajar-mengajar yang baik untuk mencapai peningkatan prestasi belajar siswa. sebagai sumbang saran untuk meningkatkan disiplin sekolah secara optimal baik bagi kepala sekolah, guru, siswa, dan seluruh komponen sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peningkatan Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Disiplin Be I ajar

Untuk membentuk satu sikap hidup, perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti, menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, orang dapat mengembangkannya melalui kesadaran diri dan kebebasan dirinya dalam menaati dan mengikuti aturan yang ada.

Firman Allah dalam Q.S. Adz Dzariyat (56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahanya

"Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah-Ku.." ⁵

Kemudin dalam sunah Rasulullah Saw Bersabda:

عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَّاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ
الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Artinya :

Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata:"Rasulullah ShallaElahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jaditah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: "Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu 'hidupmu sebelum kamu mati". (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq) ⁶

⁵ Kementrian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahanya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara dan Perterjemahan al-qu'an, 2010)

⁶ HR. Bukhari, *Kitab Ar Riqaq Rasulullah Saw Bersabda*

Hadits di atas mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin.

W.J.S Poerwadarminta mendefinisikan bahwa:

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin "*disibel*" yang berarti Pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi "*disipline*" yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Sekarang ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak pengertian disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan yang lain⁷

Andi Rasdiyanah mendefinisikan bahwa:

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.⁸

Menurut Arikunto sebagai berikut:

Peraturan dan tata tertib merupakan dua hal yang sangat penting bagi kehidupan sekolah sebagai sebuah organisasi yang menyetenggarakan pendidikan.⁹

Untuk menjaga berlakunya peraturan dan tata tertib diperlukan kedisiplinan dari semua personil sekolah. Di dalam kehidupan sekolah peraturan dan tata tertib dimaksudkan untuk menjaga terlaksananya kegiatan belajar mengajar siswa, disamping itu juga untuk memenuhi kebutuhan setiap pribadi yang terlibat di dalamnya karena mereka adalah individu yang mesti dipandang sebagai manusia seutuhnya.

⁷W.j.s. Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka. 2007) h. 512

⁸ Andi Rasdiyanah. *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Lubuh Agung. 2005) h. 28

⁹ Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2010), Hal. 102

Belajar secara teratur hanya dapat dicapai apabila kita mampu mendisiplinkan diri. Menurut Arikunto bahwa:

Disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.¹⁰

Kedisiplinan berperan penting dalam pencapaian keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Begitu pula kedisiplinan belajar sangat diperlukan bagi seorang siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan selama proses belajar. Oleh karena itu kedisiplinan belajar akan membawa dampak positif bagi siswa yang mampu menjalankannya. Menurut Slameto bahwa:

Kedisiplinan merupakan salah satu sarana dan kunci untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan, untuk itu perlu ditimbulkan kesadaran dari individu tentang perlunya kedisiplinan diri terhadap segala sesuatu yang harus dilakukan.¹¹

Disiplin merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi orang-orang yang ingin mencapai suatu cita-cita. Orang yang terbiasa disiplin akan mempunyai program harian dan aturan, dan dia berkomitmen terhadap program yang telah dia buat tersebut. Jika belum terbiasa, tentu disiplin ini akan terasa berat, karena itulah disiplin ini tidak semudah membalikkan telapak tangan, melainkan butuh proses yang cukup panjang serta perjuangan yang gigih. Dalam belajar orang juga harus menerapkan kedisiplinan, terutama dalam menyusun strategi belajar.

¹⁰ Ibid, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005) h. 155

¹¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta.2009) h. 112

Strategi belajar merupakan akibat dari karakter orang. Mereka menggunakan berbagai strategi dalam belajar tujuannya hanya agar belajarnya dapat disiplin dan terarah sesuai dengan yang diharapkan. Hampir dapat dipastikan, bahwa strategi belajar akan konsisten pada kepentingan diri dan pertahanan diri, yang semuanya ditujukan untuk menghindarkan diri dari kesulitan dan ketakutan

Mulyasa mengemukakan bahwa

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.¹²

Sedangkan menurut Tulus Tu'u bahwa:

Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.¹³

Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan. Tulus Tu'u, merumuskan disiplin sebagai berikut:

- a. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku.
- b. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan, dan dorongan dari luar dirinya.

¹² Mulyasa. *Kurikulum Bertasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2007), h 108

¹³ Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2008) h. 31

- c. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan, dan memperbaiki tingkah laku.
- e. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku¹⁴

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik, teratur sehingga akan menghasilkan prestasi yang baik. Faktor-faktor belajar turut berpengaruh terhadap tingkat disiplin individu. Menurut Muhammad Ali, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor *ekstrinsik*

¹⁴ Ibid. (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2008), h. 33

- 1) Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar.
 - 2) Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.
- b. Faktor *intrinsik*
- 1) Faktor psikologi, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.
 - 2) Faktor fisiologis, seperti pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit yang diderita.¹⁵

3. Fungsi Disiplin

Disiplin dalam belajar sangat diperiukan. Kalau siswa dapat mendisiplinkan diri, maka ia dapat hidup teratur dan mengerjakan tugas tepat pada waktunya, sehingga tidak akan mengalami kesutitan apabila menghadapi pelajaran. Belajar yang efisien menuntut belajar secara teratur dan berdisiplin

Mulyasa, bahwa guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri siswa, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin¹⁶

¹⁵ Muhammad Ali. *Strategi dan Pendekatan dalam Pembelajaran*. (Yogyakarta Ar Ruu 2004) h. 249

Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Tulus Tu'u, Adapun fungsi disiplin antara lain:

- a. Menata kehidupan bersama.
Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.
- b. Membangun kepribadian.
Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- c. Melatih kepribadian
Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang.
- d. Pemaksaan
Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Jadi, disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.
- e. Hukuman
Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal yang positif yang harus dilakukan siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhtnya. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.¹⁷

¹⁶ Mulyasa. Mulyasa. *Kurikulum Bertasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2007), h 108

¹⁷ Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta : Pt Gramedia Widiasarana Indonesia. 2008) h. 38-39

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib, dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan,

4. Macam-macam Disiplin Belajar Siswa

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar, kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapat hasil apa-apa. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, istirahat yang tidak cukup, dan kurang tidur

Disiplin belajar siswa dapat dilakukan baik dalam kehidupan keluarga maupun di sekolah. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Sikap kedisiplinan siswa tumbuh dan berkembang sejak mereka baru mengenal kehidupan keluarga. Di dalam lingkungan keluarga itulah anak dilatih mengenai kebiasaan-kebiasaan yang baik yang berkenaan dengan

kepatuhannya terhadap peraturan yang ada. Sikap kedisiplinan di rumah akan sangat menentukan kedisiplinan siswa di sekolah.

Menurut Sulistyowati, agar seorang siswa dapat belajar dengan baik siswa harus bersikap disiplin terutama dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Disiplin dalam menepati jadwal belajar (harus mempunyai jadwal kegiatan belajar untuk dirinya sendiri)
- b. Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda waktu belajar
- c. Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah maupun di rumah.
- d. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan teratur dan bergizi serta berolah raga secara teratur.¹⁸

Dalam penelitian ini disiplin belajar yang dimaksud dibagi menjadi dua yaitu disiplin belajar di sekolah dan disiplin belajar di rumah.

1) Disiplin belajar di sekolah

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Disiplin di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, dan mengatasi serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Jadi disiplin belajar di sekolah

¹⁸ Sulistyowati. *Cara Belajar Yang Efektif Dan Efisien*, (Pekalonga : Cinta Ilmu 2007) Hal 3

adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar dengan menaati dan melaksanakan peraturan dan norma yang berlaku di sekolah.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, terdapat kiat-kiat belajar di sekolah, yaitu:

- a) Masuk kelas tepat waktu
- b) Memperhatikan penjelasan guru
- c) Menghubungkan pelajaran yang sedang diterima dengan bahan yang sudah dikuasai
- d) Mencatat hal-hal yang dianggap penting
- e) Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok
- f) Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
- g) Pergunakan waktu istirahat dengan sebaik-baiknya
- h) Membentuk kelompok belajar
- i) Memanfaatkan perpustakaan sekolah¹⁹

Sedangkan menurut Susilowati, ada beberapa macam disiplin belajar yang hendaknya dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah yaitu:

(1) Disiplin siswa dalam masuk sekolah

Disiplin siswa dalam masuk sekolah ialah keaktifan, kepatuhan dan ketaatan dalam masuk sekolah. Artinya, seorang siswa dikatakan disiplin masuk sekolah jika ia selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos setiap harinya.

(2) Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah. *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2008), h. 97

Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar, yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan dari pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan di sekolah, agar siswa berhasil dalam belajarnya.

(3) Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah

Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran, yang terarah pada suatu tujuan belajar.

(4) Disiplin siswa dalam menaati tata tertib di sekolah

Disiplin siswa dalam menaati tata tertib di sekolah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan sekolah yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.

2) Disiplin belajar di rumah

Disiplin belajar di rumah adalah suatu tingkat konsistensi dan konsekuensi serta keteraturan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tingkah laku yang timbul dari kesadarannya dirinya untuk belajar dengan menaati dan melaksanakan tugasnya sebagai siswa di rumah dengan dukungan orang tua yang mengawasi, mengarahkan, serta berupaya untuk membuat anak menyadari kesadaran untuk berdisiplin diri.²⁰

²⁰ Susilowati. *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Persatasi Belajar Siswa*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2005), Hal 25

Menurut Syaiful Bahri Djamarah terdapat kiat-kiat dalam belajar sendiri di rumah, diantaranya adalah :

- a) Mempunyai fasilitas dan perabot belajar
- b) Mengatur waktu belajar
- c) Mengulangi bahan pelajaran
- d) Menghafal bahan pelajaran
- e) Membaca buku
- f) Membuat ringkasan dan ikhtisar
- g) Mengerjakan tugas
- h) Memanfaatkan perpustakaan²¹

Menurut Tulus Tu'u indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah, diantaranya adalah :

(1) Dapat mengatur waktu belajar di rumah

Kegiatan belajar membutuhkan waktu yang banyak. Waktu belajar yang cukup, bila diisi dengan baik dan didukung dengan cara belajar yang baik, hasil yang dicapai akan baik pula. Dalam hal ini, guru-guru dan orang tua dapat berperan membantu siswa mengatur, membagi, mengelola dan mengisi waktu yang baik.

(2) Rajin dan teratur belajar

Sikap rajin dan teratur belajar tidak terjadi begitu saja, tapi terbentuk dari satu usaha, latihan dan usaha membiasakan diri. Untuk itu, perlu dikembangkan cara, gaya dan strategi belajar yang baik.

(3) Perhatian yang baik saat belajar di kelas

²¹ Syaiful Bahri Djamarah. *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2008), Hal 40

Perhatian dan minat siswa dalam belajar harus ditumbuhkan oleh siswa dan guru sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Disamping itu, siswa perlu menambah perhatian dan minatnya tersebut dengan konsentrasi. Ketika pembelajaran berjalan, siswa memiliki kecenderungan yang besar pada pelajaran, disertai pelajaran yang baik dan adanya pemusatan pikiran. Biasanya, hal-hal seperti itu akan memberi hasil belajar yang baik.

(4) Ketertiban diri saat belajar di kelas

Kelas yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran adalah kelas yang tenang dan tertib. Siswa yang ada di kelas diharapkan agar masing-masing menjaga dan menahan diri untuk melakukan hal-hal yang akan mengganggu ketenangan kelas. Perhatian tertuju pada kegiatan pembelajaran di kelas. Ketertiban kelas ini sangat penting diciptakan oleh guru yang mengajar. Bila siswa tertib di dalam kelas, kelas menjadi tenang dan kondusif bagi pembelajaran. Hal itu memberi kontribusi bagi tercapainya hasil belajar yang baik.²²

Dari berbagai pendapat ahli tersebut, maka dapat dikemukakan indikator disiplin belajar dalam penelitian ini adalah :

- (a) Menaati dan mematuhi tata tertib sekolah
- (b) Masuk kelas tepat waktu
- (c) Ketertiban diri saat belajar di kelas
- (d) Mengatur waktu belajar di rumah
- (e) Mengulang kembali pelajaran di rumah
- (f) Mengerjakan tugas sekolah di rumah

²² Tu'u. *Reran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : R. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2008 : 91

Dari berbagai uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

B. Peranan Kedisiplinan Belajar Siswa

1. Peranan kedisiplinan Siswa

Perilaku negatif sebagian peserta didik pada akhir-akhir ini telah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat. Menurut Mulyasa penyimpangan perilaku disebabkan oleh berbagai faktor, seperti latar belakang keluarga dan masyarakat, kondisi-kondisi khusus, iklim pembelajaran yang kurang kondusif, dan sikap guru yang kasar atau otoriter.²³

Menurut Mulyasa, sedikitnya terdapat 7 (tujuh) jurus yang perlu diperhatikan dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2004. Salah satu jurus tersebut adalah mendisiplinkan siswa. Siswa perlu disiplin dengan tujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha

²³ Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2005. Hal. 109

menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.²⁴

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal itu disebabkan dimanapun seseorang berada, di sana selaiu ada peraturan atau tata tertib. Disiplin mendorong siswa belajar secara kongkrit dalam praktik hidup di sekolah maupun di rumah. Menurut Wahjosumidjo pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.²⁵

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Tuius Tu'u mengemukakan disiplin itu penting karena alasan sebagai berikut:

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin

²⁴Ibid. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2007. Hal. 13

²⁵Wahjosumidjo. Kepemimpinan Dan Motivasi, (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2006), Hal. 35

memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jatan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.²⁶

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Disiplin merupakan sikap dan pada hakikatnya adalah pernyataan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan

Menurut Sulistiyowati, agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran

Bila seorang siswa mempunyai jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintah membuat jadwal belajar sesuai jadwal pelajaran.

2. Disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar

²⁶ Tulus Tu'u. Reran disiplin Pada Perilaku dan Prestasi SEswa. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2008 Hal 37

Bila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar kemudian diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya tadi secara halus agar tidak tersinggung.

3. Disiplin terhadap diri sendiri

Siswa dapat menumbuhkan semangat belajar baik di sekolah maupun di rumah.²⁷

Senada dengan pendapat dari Andi Rasdiyanah bahwa:

"Self discipline" (disiplin terhadap diri sendiri), yang harus ditanamkan oleh tiap-tiap individu, karena sekalipun memiliki rencana belajar yang baik akan tetap tinggal rencana kalau tidak adanya disiplin diri.²⁸

4. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.

Disiplin dalam menjaga kondisi fisik sangat penting, kalau tidak akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Misalnya seorang siswa sebelum berangkat sekolah harus sarapan dulu agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa disiplin dalam belajar hendaknya dimiliki oleh setiap siswa, yang akhirnya nanti bisa menjadi kebiasaan, maka akan terbentuk etos belajar yang baik. Belajar bukan lagi sebagai beban melainkan sudah dianggap sebagai kebutuhan hidupnya.

²⁷ Sulistyowati. Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien, (Pekalonga : Cinta Ilmu 2007) Hal 3

²⁸ Andi rasdiyanah. Pendidikan agama islam, Bandung :Lubuh agung. 2005 hal.

2. Pembentukan Disiplin

Pembiasaan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa dimasa yang akan datang. Menurut Tulus Tu'u pembentukan disiplin terjadi karena alasan berikut ini:

- a. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina, melalui latihan, pendidikan, penanaman kebiasaan dan keteladanan. Pembinaan itu dimulai dari lingkungan keluarga sejak kanak-kanak
- b. Disiplin dapat ditanam mulai dari tiap-tiap individu dari unit paling kecil, organisasi atau kelompok.
- c. Disiplin diproses melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda dimulai dari keluarga dan pendidikan.
- d. Disiplin lebih mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri,
- e. Disiplin dapat dicontohkan oleh atasan kepada bawahan.²⁹

Jadi, pembentukan disiplin harus melalui proses panjang, dimulai sejak dini dalam keluarga dan dilanjutkan di sekolah. Hal-hal penting dalam pembentukan itu terdiri dari kesadaran diri, kepatuhan, tekanan, sanksi, teJadan, lingkungan disiplin, dan latihan-latihan.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Dalam mendisiplinkan siswa kepala sekolah dan guru harus mampu menjadi pembimbing, contort atau teladan, pengawas, dan pengendaii seluruh perilaku peserta didik,

3. Pelanggaran Disiplin

Menurut Martoyo, pelanggaran disiplin dapat terjadi karena haf-hai sebagai berikut:

²⁹ Tulus Tu'u. Reran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2008 Hal 37

- a. Disiplin sekolah yang kurang direncanakan dengan baik dan mantap.
- b. Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitor oleh kepala sekolah.
- c. Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
- d. Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pematapan disiplin sekolah.
- e. Kurang kerjasama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implementasi disiplin sekolah.
- f. Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dan menangani disiplin sekolah, secara khusus siswa yang bermasalah.
- g. Siswa di sekolah tersebut banyak yang berasal dari siswa bermasalah dalam disiplin di. Mereka ini cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib sekolah.³⁰

Bentuk-bentuk pelanggaran disiplin siswa yang kerap kali terjadi antara lain: bolos, tidak mengerjakan tugas dari guru, mengganggu kelas yang sedang belajar, menyontek, tidak memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru, berbicara dengan teman sebelahnya saat pelajaran berlangsung, terlambat hadir di sekolah, membawa rokok dan merokok di lingkungan sekolah, terlibat dalam penggunaan obat terlarang dan perkelahian atau tawuran.

4. Penanggulangan Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Kata disiplin itu sendiri berasal dari Bahasa Latin "*discipline*" yang berarti "latihan atau pendidikan kesopanan dan kerokhaniaan serta pengembangan tabiat."

³⁰ Martoyo. *Disiplin dan Produktivitas Kerja*, (Jakarta : LP3ES. 2005), Hal. 114

Disiplin muncul sebagai usaha untuk memperbaiki perilaku individu sehingga taat azas dan selalu patuh pada aturan atau norma yang berlaku.

Siswanto, memandang bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.³¹

Flippo dalam Atmodiwirjo, mengemukakan bahwa disiplin adalah setiap usaha mengkoordinasikan perilaku seseorang pada masa yang akan datang dengan mempergunakan hukum dan ganjaran.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketentraman, keteraturan dan ketertiban.

b. Fungsi penanggulangan disiplin

Tulus Tu'u , Adapun fungsi disiplin antara lain:

1. Menata kehidupan bersama.

Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia. dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu,

³¹Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*, (Jakarta: bumiaksara, 2001) h.65

³² Flippo dalam Atmodiwirjo. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Ardadizya Jaya. 2006) h, 123

hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

2. Membangun kepribadian,

Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan metakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Jadi, disiptin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

5. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal yang positif yang harus dilakukan siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman

atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.³³

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan la near. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib, dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan

c. Penerapan Penanggulangan Disiplin

1. Lakukan tindakan dan bukan ceramah

Bila ada seorang siswa melakukan tindakan yang dapat mengganggu kelas lakukan tindakan menghentikan kegiatan tersebut secara tepat dan segera. Cara berteriak atau memberikan ceramah tentang kesalahan yang dibuat siswa pada saat itu akan membuat siswa malah menjadi bingung. Pesan-pesan non-verbal atau body language, baik berupa isyarat tangan, bahu, kepala, alls, dan , sebagainya dapat membantu dalam penegakan disiplin kelas

2. Jangan tawar menawar (*do not bargain*)

³³Tu'u. Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa. Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2008 : 38-39

Bila terjadi pelanggaran yang dilakukan seorang siswa dan melibatkan atau menyafahkan siswa lainnya guru harus segera melakukan tindakan untuk menghentiksn gsnggusn tersebut. Tidak ada untungnya kalau pada saat itu guru membuka forum diskusi untuk membicarakan tentang peraturan dan mencari siapa yang bersafah. Sekali lagi segera hentikan penyimpangan tingkah laku siswa dengan tindakan

3. Gunakan "control" kerja

Mungkin sekali banyak hal belum tercakup dalam tata tertib terjadi dalam kelas. Kewajiban guru adalah mencoba menghindarkan hal tersebut dengan melakukan control social. Misalnya dengan membuat ruangan tapal kuda sehingga guru dapat langsung berhadapan muka dengan para siswa. Dan sekaligus dapat mengontrol tingkah laku mereka. Pendekatan dengan siswa sangat diperlukan kerana kalau mereka sang at dekat dengan guru akan memperkecil kesmpatan mereka untuk berbuat "nakal" dan melanggar tata tertib sekolah

4. Nyatakan peraturan dan konsekuensinya

Bila ada siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah komunikasikan kembali apa aturan yang dilanggar secara jelas dan kemukakan akibatnya bila peraturan yang telah dibuat dan disepakati bersama itu dilanggar. Konsekuensi itu dilakukan secara bertahap dimulai

dari peringatan, teguran, memberi tanda cek di suruh menghadap kepala sekolah dan atau dilaporkan kepada orang tuanya tentang pelanggaran yang dilakukannya di sekolah. Bila ada tindakan siswa yang mengganggu suasana proses belajar mengajar segera hentikan gangguan tersebut, kemudian usahakan memahami alasan mengapa siswa tersebut bertindak demikian. Kemukakan kepadanya harapan kita sebagai guru dan teman-teman lain yang akan terganggu konsentrasinya dan nyatakan tingkah laku bagaimana yang diharapkan dari siswa yang bersangkutan. Tindakan guru hendaknya cukup tegas dan berwibawa dan hendaknya hindarkan hal-hal tindakan yang menyebabkan siswa mendapat malu di depan teman-temannya

Disiplin individu menjadi prasyarat terbentuknya kepribadian yang unggul dan sukses. Disiplin sekolah menjadi prasyarat terbentuknya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah, guru-guru dan orang tua perlu terlibat dan bertanggung jawab membangun disiplin siswa dan disiplin sekolah.

Menurut Martoyo dalam penanggulangan disiplin, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian adalah sebagai berikut:

a. Adanya tata tertib

Dalam mendisiplinkan siswa, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkungannya. Dengan standar yang sama

ini diharapkan tidak ada diskriminasi dan rasa ketidakadilan pada individu-individu yang ada di lingkungan tersebut. Di samping itu adanya tata tertib, para siswa tidak dapat lagi bertindak dan berbuat sesuka hatinya.

b. Konsisten dan konsekuen

Masalah umum yang muncul dalam disiplin adalah tidak konsistennya penerapan disiplin. Perlu sikap konsisten dan konsekuen orang tua dan guru dalam implementasi disiplin. Dalam menegakkan disiplin bukan ancaman atau kekerasan yang diutamakan melainkan ketegasan dan keteguhan di dalam melaksanakan peraturan. Hal itu merupakan modal utama dan sangat mutlak untuk mewujudkan disiplin.

c. Hukuman

Hukuman bertujuan untuk mendidik dan menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak baik. Hukuman diperlukan juga untuk mengendalikan perilaku disiplin. Tetapi hukuman bukan satu-satunya cara untuk mendisiplinkan anak atau siswa.

d. Kemitraan dengan orang tua

Pembentukan individu berdisiplin dan penanggulangan masalah-masalah disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab orang tua atau keluarga. Keluarga atau orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang sangat besar

pengaruhnya dalam pembinaan dan pengembangan perilaku siswa. Karena itu, sekolah sangat perlu bekerjasama dengan orang tua dalam penanggulangan masalah disiplin.³⁴

Penanggulangan masalah disiplin yang terjadi di sekolah dapat dilakukan melalui tahapan preventif, represif dan kuratif. Langkah preventif lebih pada usaha untuk mendorong siswa melaksanakan tata tertib sekolah. Secara positif, langkah ini untuk mendorong siswa mengembangkan ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Disiplin individu yang baik menunjang peningkatan prestasi belajar dan perkembangan perilaku yang positif. Langkah represif sudah berurusan dengan siswa yang telah melanggar tata tertib sekolah. Siswa-siswa ini ditolong agar tidak melanggar lebih jauh lagi, dengan jalan nasehat, peringatan atau sanksi disiplin. Langkah kuratif merupakan upaya pembinaan dan pendampingan siswa yang melanggar tata tertib dan sudah diberi sanksi disiplin. Upaya tersebut merupakan langkah pemulihan, memperbaiki, meluruskan, menyembuhkan perilaku yang salah dan tidak baik.

Dan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab pemahaman disiplin yang baik guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah

³⁴ Martoyo. Disiplin Dan Produktivitas Kerja, (Jakarta : LP3ES. 2005), Hal. 55-56

strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Kemampuan guru dalam memahami aturan dan melaksanakan aturan yang tepat, baik dalam hubungan dengan personalia lain di sekolah maupun dalam proses belajar mengajar di kelas sangat membantu upaya membelajarkan siswa ke arah yang lebih baik. Kedisiplinan bagi para guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

C. Peberian Hukuman

1. Pengertian Hukuman

Seperti telah diketahui bersama bahwa pelaksanaan pendidikan dan pengajaran tidak akan terlepas dari pada bagaimana cara untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dari semula dan/atau bagaimana cara mengajar agar bisa berjalan dengan lancar berdasarkan metode atau alat yang akan digunakan. Alat pendidikan ialah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu. Dalam menggunakan alat pendidikan ini, pribadi orang yang menggunakannya adalah sangat penting, sehingga penggunaan alat pendidikan itu bukan sekedar persoalan teknis belaka, akan tetapi menyangkut persoalan batin atau pribadi anak. Hukuman sebagai salah satu teknik pengelolaan kelas sebenarnya masih terus menjadi bahan perdebatan. Akan tetapi, apa pun alasannya, hukuman sebenarnya tetap diperlukan dalam keadaan sangat terpaksa, katakanlah semacam pint

darural yang suatu saat mungkin diperlukan. Hukuman merupakan alat pendidikan represif, disebut juga alat pendidikan korektif, yaitu bertujuan untuk menyadarkan anak kembali kepada hat-hal yang benar dan/atau yang tertib. Alat pendidikan represif diadakan bila terjadi suatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan peraturan-peraturan atau suatu perbuatan yang dianggap melanggar peraturan. Penguatan negatif dan penghapusan sebenarnya bernilai hukuman juga. Menyajikan stimulus tidak menyenangkan dalam pemakaian teknik penguatan negatif maupun tidak memberikan penguatan yang diharapkan siswa dalam teknik penghapusan, pada dasarnya adalah hukuman walaupun tidak langsung. Kalau penguatan negatif dan penghapusan dapat dikatakan hukuman tidak langsung, maka yang dimaksud dengan hukuman di sini adalah hukuman langsung, dalam arti dapat dengan segera menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang. Dengan kata lain, hukuman adalah penyajian stimulus tidak menyenangkan untuk menghilangkan dengan segera tingkah laku siswa yang tidak diharapkan. Yang termasuk alat pendidikan di antaranya ialah berupa hukuman dan/atau ganjaran.

2. Hakikat adanya Hukuman

Beberapa defintsi hukuman telah dikemukakan oleh beberapa ahli, di antaranya:

1. Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji

di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.³⁵ Amin Danien Indrakusuma,

2. Menghukum adalah memberikan atau mengadakan nestapa/penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan kita dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasainya untuk menuju kearah perbaikan³⁶. (Suwamo,)

3. Perinsip Hukuman

Dalam memberikan suatu hukuman, para pendidik hendaknya berpedoman kepada perinsip "***Punitur, Quia Peccatum est***" artinya dihukum karena telah bersalah, dan "***Punitur, ne Peccatum***" artinya dihukum agar tidak lagi berbuat kesatahan³⁷, (M.J. Langeveld, Jika kita mengikuti dua macam perinsip tersebut, maka akan kita dapatkan dua macam titik pandang, sebagaimana yang dikemukakan oleh Amin Danien Indrakusuma, yaitu:

1. Titik pandang yang berpendirian bahwa hukuman itu ialah sebagai akibat dari pelanggaran atau kesalahan yang diperbuat. Dengan demikian, pandangan ini mempunyai sudut tinjauan ke belakang, tinjauan kepada masa yang lampau, yaitu pandangan "***Punitur, Quia Peccatum est***";
2. Titik pandang yang berpendirian bahwa hukuman itu adalah sebagai titik tolak untuk mengadakan perbaikan. Jadi, pandangan ini mempunyai

³⁵ Amin Danien Indrakusuma, *Hukuman Dalam Dunia Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka cipta 1973) h.148

³⁶ Suwamo. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : PT Rineka Cipta 1981) h.115

³⁷ M.J. Langeveld. *Ilmu Pendidikan (Malang, S.I: s.n. 1995)* h.117.

sudut tinjau ke muka atau ke masa yang akan datang, yaitu pandangan "*Punitur, nePeccafur*"³⁸

4. **Bentuk Hukuman**

Bentuk-bentuk hukuman lebih kurang dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu:

- 1) Hukuman fisik, misalnya dengan mencubit, menampar, memukul dan lain sebagainya;
- 2) Hukuman dengan kata-kata atau kalimat yang tidak menyenangkan, seperti omelan, ancaman, kritikan, sindiran, cemoohan dan lain sejenisnya;
- 3) Hukuman dengan stimulus fisik yang tidak menyenangkan, misalnya menuding, memelototi, mencemberuti dan lain sebagainya;
- 4) Hukuman dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan, misalnya disuruh berdiri di depan kelas, dikeluarkan dari dalam kelas, didudukan di samping guru, disuruh menulis suatu kalimat sebanyak puluhan atau ratusan kafi, dan lain sebagainya.

5. **Seni Memberi Hukuman**

Seni member! hukuman terhadap anak didik sebagaimana diungkapkan oleh JVS. Tondowidjojo bahwa hukuman-hukuman itu seharusnya jarang diberikan, dan harus diseleksi terlebih dahulu serta

³⁸ Amin Danien Indrakusuma, *Hukuman Dalam Dunia Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta 1973) h.148

harus dipertanggung jawabkan³⁹. Ini berarti kita tidak boleh menetapkan atas dasar kebencian atau rasa benci dendam. Supaya hukuman-hukuman itu bisa dipertanggung jawabkan, kita harus menjatuhkannya sedemikian rupa sehingga betul-betul mengakibatkan perbaikan atas kesalahan-kesalahan yang diperbuatnya. Beberapa sikap pendidik yang tidak dipertanggung jawabkan ialah dengan memuji anak didik yang sombong, menegur anak didik yang rakus, yang menyalin bacaan dengan tulisan yang tidak terang, selama istirahat menarung anak didiknya untuk berbuat sesuatu dan lain sebagainya. Umpamanya Jagi ada seorang ibu yang merusak permainan anaknya sebagai hukuman terhadap anaknya yang telah merusak permainan anak yang lain.

Dari hal tersebut di atas, kita dapat melihat betapa dibutuhkan rasa cinta kasih yang mendalam dari pendidik di dalam menerapkan hukuman itu. Suatu hukuman yang dijatuhkan pada tempat dan waktu yang tepat, yang disertai pula dengan membeda-bedakan akan lebih membimbing dan efektif hasilnya, selain itu hal ini akan lebih diterima dengan baik oleh anak didik.

6. Syarat-Syarat Pemberian Hukuman

Beberapa persyaratan pemberian hukuman yang terpenting (Amin Danien Indrakusuma, di antaranya ialah:

³⁹ JVS. Tondowidjojo Cm. *Kunci Sukses Pendidikan*. (Yogyakarta: Kanisius. 1991)h. 42-44

- 1) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang. Kita memberikan hukuman kepada anak, bukan karena ingin menyakiti hati anak, bukan karena ingin melampiaskan rasa dendam dan sebagainya. Kita menghukum anak demi untuk kebaikan, demi kepentingan anak, demi masa depan dari anak. Oleh karena itu, sehabis hukuman itu ditaksanakan, maka tidak boleh berakibat putusnya hubungan cinta kasih sayang tersebut;
- 2) Pemberian hukuman harus didasarkan kepada alasan "keharusan". Artinya, sudah tidak ada alat pendidikan yang lain yang bisa dipergunakan. Dalam hal ini kiranya patut diperingatkan, bahwa kita jangan terlalu terbiasa dengan hukuman. Kita tidak boleh terlalu murah dengan hukuman. Hukuman, kita berikan kalau memang hal itu betul-betul diperlukan, dan harus kita berikan secara bijaksana.⁴⁰

⁴⁰ Amin Danién Indrakusuma, *Hukuman Dalam Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 1973) h.155

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah *Field research* (penelitian lapangan), yakni peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada peningkatan kedisiplinan siswa dalam belajar melalui keteladanan guru. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu sumber dari hasil angket, interview, observasi dan dokumentasi, guna memperoleh hasil data yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan responden penelitian yaitu guru, dan siswa sebagai informan dalam penulisan skripsi ini.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi variabel adalah yang menjadi sasaran penyelidikan dan dapat juga disebut gejala. Gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya disebut variabel. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi

variabel dalam penelitian adalah: keteladanan guru sebagai variabel bebas dan peningkatan kedisiplinan dalam belajar variabel terikat.⁴¹

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Peningkatan kedisiplinan dalam diri siswa, guru harus melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab serta berupaya membina siswa terus menerus, dengan jalan menciptakan suatu kondisi atau suasana kerja yang memungkinkan terbinanya kedisiplinan timbul dari para guru. Salah satu bentuk pembinaan itu ialah dengan mengefektifkan pelaksanaan fungsi pengawasan yang secara organisatoris pada diri setiap manajer atau pimpinan, yang dalam hal ini adalah Kepala Sekolah dan guru.
2. Keteladanan guru adalah merupakan tonggak utama yang harus dimiliki seorang guru sebagai pendidik dan pembimbing. Dengan keteladanan yang dipunyai guru berarti memiliki kemampuan lebih, berpenampilan menarik, mempunyai kekuatan dan keahtian yang berhubungan dengan pembelajaran yang meliputi: penguasaan materi pelajaran, kemampuan mengelola kelas, kedekatan dengan siswa, bertanggungjawab dan sungguh-sungguh, sehingga dengan demikian guru akan dijadikan sebagai panutan, contoh, Bapak, dan teman yang disegani oleh siswa.

¹ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset 2008), Hal. 224

Keteladanan guru dalam proses pembelajaran, merupakan hal yang mutlak hal ditinjau dari segi penampilan, cara berpakaian, bersikap, tutur bahasa atau perkataannya, kedisiplinan dan tanggungjawab. Dalam arti menyangkut perkataan, perbuatan dan tingkah laku guru dalam keseharian, terutama tentunya dalam proses pembelajaran.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk memudahkan dan lebih terarahnya pelaksanaan penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu menentukan populasi. Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi sumber data dan informasi. Mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang daya yang diperlukan.

Syaifuddin Azwar mengemukakan bahwa :

"Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi".⁴²

Lebih lanjut dijelaskan oleh Nana Sudjana bahwa:

Populasi maknanya berkaitan dengan elemen yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, kelas, organisasi dan lain-lain.⁴³

⁴²Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. Yogyakarta ; Pustaka Pelajar. 134

⁴³ Nana Sudjana. *Penelitian Dan Penelitian Pendidikan* (Bandung : Sinar Baru.2010), Hal. 84

Kemudian Suharsini Arikunto menjelaskan:

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi kasus.⁴⁴

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu dalam ruang lingkup kelompok sosial atau dalam ruang lingkup organisasi yang menjadi objek penelitian, dalam hal ini dikorelasikan dengan judul skripsi yang penulis bahas. Sehubungan dengan penelitian ini, yang menjadi populasi adalah guru dan orang tua siswa dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Untuk lebih jelasnya keadaan guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Keadaan populasi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2017/2018

No	Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	25	30	55
2	Kelas VIII	22	36	58
3	Kelas IX	24	30	54
Jumlah		71	96	167

⁴⁴Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2010), Hal. 102

Sumber data: Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bontomanai
Kabupaten Kepulauan Selayartahun ajaran 2017/2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa populasi dari siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun ajaran 2017 / 2018 berjumlah 167 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan peneliti sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan adalah menyangkut kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.

Suharsimi Arikunto bahwa

Populasi yang obyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian menjadi penelitian populasi, sefajutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20 - 25 % atau lebih⁴⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *stratified random sampling* (pengambilan sampel secara acak) yakni cara pengambilan sampel yaitu semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel.

Adapun yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah guru, dan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu $167 \times 20\% = 33$ orang.

⁴⁵ Ibid (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2010), Hal. 105

Tabel 2

Keadaan Sampel Guru dan siswa Sekoiah Menengah Pertama Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2017

No	Guru dan Siswa	Populasi	Sampel
1	Guru	17	3
2	KelasVII	55	11
3	KelasVIII	58	12
4	KelasIX	54	10
Jumlah		184	36

Tabel di atas menunjukkan bahwa sampel guru dan siswa di Sekoiah Menengah Pertama Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar berjumlah 36 orang.

F. Instrumen Penelitian

Dalam menentukan instrument di dalam penelitian skripsi ini erat sekali pemahaman bahwa penelitian ini tergolong bersifat kualitatif. Karena itu dalam menentukan instrumen atau alat penelitiannya, penulis sesuaikan dengan keadaan pembahasannya. Adapun alat instrumen tersebut adalah berikut:

1. Pedoman Angket

Nana Sudjana mengemukakan tentang pengertian angket bahwa :

Angket yakni cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan dan disusun sedemikian rupa

sehingga responded tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan tepat.⁴⁶

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode angket adalah suatu metode tentang cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada orang lain yang ingin diperoleh datanya.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara biasanya disebut dengan interview. Alat instrumen ini dipergunakan untuk memperoleh data-data dengan jalan menemui secara langsung kepada informan penelitian. Alat ini dipandang layak dikarenakan terjadi saling keterbukaan antara peneliti dengan informan dalam hubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Pedoman Observasi

Instrumen atau alat ini biasanya disebut dengan pengamatan, yaitu alat penelitian yang digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek penelitian, Cara ini ditempuh agar data yang diperoleh betul-betul akurat sesuai dengan fakta atau keadaan objek penelitian.

4. Dokumentasi

Instrumen ini merupakan salah satu alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data-data melalui catatan-catatan dokumen yang terdapat dalam lokasi penelitian, dokumen tersebut berupa tulisan atau catatan-

⁴⁶ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru.2010), Hal.84

catatan (data-data) dokumen-dokumen arsip dan sebagian yang dapat memberikan data yang diperlukan oleh penulis.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode *Field research* yaitu penulis terjun langsung ke lapangan guna mengadakan penelitian dalam penyusunan skripsi ini, yang mana dalam hal ini dapat dipakai beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.
2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
3. Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data/ keterangan tertentu dari responden.

H. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data, selanjutnya penulis mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Induktif. Dalam teknik penulis mengolah data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada hal-hal yang bersifat umum.
- b. Deduktif. Dalam teknik ini penulis mengolah data mulai dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

1. Keadaan sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar berdiri sejak tahun 2008 / 2009 dan yang pertama menjabat sebagai kepala sekolah adalah Andi Syamsul, S. Pd. pada 2009 sampai 2015 dan dilanjutkan oleh ibu suriati, S.Pd pada 2015 sanipaj sekarang. Adapun tujuan didirikannya Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Setayar yaitu:

- a. Untuk pembinaan guru dalam melakukan penelrtian tindakan kelas melalui sarana dan prasarana yang mendukung
- b. Untuk meningkatkan peran serta dan tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan
- c. Untuk merangsang animo masyarakat untuk tetap menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Visi dan Misi

Visi dan misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu :

Visi : Berprestasi, beriman dan berbudi pekerti luhur

- Misi :
1. Menciptakan murid yang bermutu dan berkualitas serta mampu bersaing di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 2. Membangun kerjasama yang baik antar warga sekolah untuk tercipta sekolah yang sehat.
 3. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tingkat dasar
 4. Menjunjung tinggi nitai-nilai budaya Bangsa

3. Keadaan guru, siswa dan prasarana

a. Keadaan guru

Keberhasilan proses belajar mengajar pada suatu sekolah didukung oleh tiga hal yaitu murid sebagai peserta didik, guru sebagai pendidik serta bahan pelajaran. Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik manakalah terjadi interaksi antara siswa dan guru. Demikian pula seorang guru harus mampu menyusun bahan pelajaran dan dapat mengelola kelas dengan baik.

Semua lembaga pendidikan tentu menginginkan agar menghasilkan alumni yang bermutu, baik dari segi kualitas lebih-lebih dari segi kuantttas, salah satu kunci untuk mencapai tujuan itu adalah harus memiliki tenaga pengajar yang berkualitas, termasuk kepribadian guru.

Kemampuan guru dalam menguasai materi serta metode mengajar sangatlah periling untuk mewujudkan tercapainya tujuan. Dan untuk mengetahui keadaan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 5

Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada label berikut:

Tabel 3
Keadaan Guru/Pegawai Sekolah Menengah Pertama Negeri 5
Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	Status / Jabatan	Bidang studi yang diajarkan
1.	Suriati, S. Pd	Kepala sekolah	Bhs. Indonesia
2.	Dg. Te'ne, S. Pd	Wakasek	PKN
3.	Andi nasrum, S.Ag	PNS	Pendais
4.	Andi NurWahida, S. Pd	PNS	Bhs. Indonesia
5.	Rahmaniar S. Pd	PNS	Matematika
6.	Arniati, S. Si	PNS	IPA
7.	Sri Mutmayanti, SS	GTT	Bhs. Inggris
8.	Lukman Hakim, S. Pd	GTT	IPS
9.	Andi Asiianti S, SS	GTT	Bhs. Inggris
10	Muh. Nur Munawir, SE	GTT	IPS
11	Sukmawati, S.Pd	GTT	IPS
12	Rosnani, S. Pd	GTT	Pendais
13	Irawati, S.Pd	GTT	Matematika
14	Andi Nur Munawir, S.Pd	GTT	Matematika
15	Andi Ratu, S.Pd	GTT	Bhs. Indonesia
16	Andi Nurmin Said	GTT	TU
17	AriantiArif, S.Pd	GTT	IPA

Sumber Data: Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bontomanai
Kabupaten Kepulauan Selayar Kepulauan Selayar

b. Keadaan Siswa.

Keadaan Siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah mengenai banyaknya Siswa sebagai informan. Untuk lebih jelasnya keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bontomanai
Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2017/2018

No	Siswa	JenisKelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	KelasVII	25	30	55
2	KelasVIII	22	36	58
3	KelasIX	24	30	54
Jumlah		71	96	167

Sumber Data: Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bontomanai

Tabel di atas menunjukkan bahwa Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 167 siswa.

4. Keadaan sarana dan fasilitas belajar.

Kelangsungan pendidikan formal tidak hanya didukung oleh tenaga pengajar dan murid, tetapi harus didukung pula oleh sarana dan prasarana, misalnya fasilitas gedung sekolah dan alat-alat pengajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar serta lingkungan yang dapat member* suasana edukatif. Karena itu, masalah sarana dan

fasilitas ini, tetap menjadi bagian dari objek penelitian dalam setiap kegiatan meneliti.

Keadaan sarana pendidikan dan fasilitas belajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bontomanai dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 5
Sarana Fasilitas Belajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 5
Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Sarana / Fasilitas Belajar	Jumlah	Keadaan Fisik
1	Kantor Kepala Sekolah dan Guru	1	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Kelas	3	Baik
4	Meja Siswa	188	Baik
5	Kursi Siswa	188	Baik
6	Meja Guru	23	Baik
7	Kursi Guru	23	Baik
8	Papan Tulis	6	Baik
9	Lemari	7	Baik
10	Mesin Ketik	1	Baik
11	Komputer	2	Baik
12	Printer	2	Baik
13	WC Guru	2	Baik
14	WC Siswa	2	Baik

15	Musholah	1	Baik
16	Elekton	1	Set
17	LEB IPA	1	Baik
18	Ruang BP/BK	1	Baik
19	Lapangan Volli	1	Baik

Sumber Data : Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bontomanai

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar sudah cukup menunjang dalam proses pembelajaran. Namun masih dirasakan berbagai kekurangan seperti alat dan media masih terbatas.

B. Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Penerapan Hukuman Pada Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Disiplin merupakan suatu hal yang mudah diucapkan, tapi sukar dilaksanakan. Secara tradisional, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap pengendalian dari luar. Interpretasi baru menganggapnya sebagai pengendalian dari dalam sebagaimana ketaatan terhadap pembatasan dari luar.

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Disiplin sekolah dapat diartikan sebagai keadaan tertib dimana guru, staff sekolah dan peserta didik yang tergabung dalam sekolah, tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian di atas nampak bahwa disiplin sekolah bertujuan untuk membantu siswa menemukan dirinya; dan mengatasi, serta

mencegah timbulnya problem-problem disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang iklim yang kondusif dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian disiplin dapat merupakan bantuan kepada siswa agar mereka mampu berdiri sendiri.

Adapun yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu:

1. Peningkatan disiplin

Guru berusaha meningkatkan kedisiplinan siswa yang sering membuat pelanggaran dan memberi teguran atau tugas yang bersifat mendidik agar siswa tidak dapat mengulangi lagi perbuatannya.

Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan mengintensifkan program penyebaran pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dikalangan para pendidik dan siswa di SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar, upaya tersebut sedang digalakkan oleh pimpinan dengan mengadakan berbagai kegiatan yang bertujuan memberikan penjelasan mengenai penerapan kedisiplinan di sekolah.

2. Perhatian guru terhadap siswa

Menurut Andi Nasrum guru Agama islam SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa :

Menciptakan suasana proses belajar di dalam ruangan atau di luar ruangan kelas secara kondusif, pemberian pendidikan karakter setiap datang dan pulang di sekolah, memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa serta mengajak orangtua siswa atau komite sekolah dalam peningkatan kedisiplinan di siswa.⁴⁷

Kedisiplinan di sekolah sangat penting untuk diterapkan karena sekolah merupakan jalan dari suatu kelompok masyarakat dimana berlangsungnya kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam proses pendidikan, pengajaran, bimbingan dan latihan,

Untuk membiasakan guru agar berdisiplin melaksanakan tugas (mengajar) maka pimpinan harus secara kontinyu mengawasi guru-guru dalam meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas di SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

Selain itu usaha yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yaitu guru berusaha memperbaiki dan memberikan layanan kepada siswa serta memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar serta guru berusaha memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan oleh guru serta berusaha untuk disiplin dalam mengajar.

Adanya kesungguhan kepala sekolah dan guru untuk menegakkan kedisiplinan di sekolah melalui kegiatan pengawasan. Oleh karena itu, para guru turut menghayati maksud baik kepala sekolah dengan

⁴⁷Andi Nasrum, S.Ag. *Gum Pendidikan Agama Islam* (Selayar, Bontomanai, 17 Julii2017)

senantiasa meningkatkan kedisiplinan diri sendiri serta memegang prinsip-prinsip pengawasan.

Tingkat prestasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Seiayar setelah diterapkan kedisiplinan sekolah yaitu sudah kategori sedang ini! dikarenakan sekiruh elemen sekolah yaitu kepala sekolah, guru, staf, siswa, orangtua serta sarana prasarana yang mendukung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa telah mengalami peningkatan.

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh siswa, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan.

Sebagai pemberi inspirasi belajar, iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan; seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru dan siswa itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan

perkembangan siswa. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktifitas serta kreatifitas peserta didik.

Uraian di atas, menunjukkan betapa pentingnya menciptakan suasana serta iklim belajar dan pembelajaran yang kondusif. Dalam kaitan ini, sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.

Dengan pelayanan yang demikian, diharapkan akan tercipta iklim belajar dan pembelajaran yang nyaman, aman, tenang dan menyenangkan yang mampu menumbuhkan semangat belajar siswa, sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Semua itu merupakan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran, yang harus mewarnai keterampilan berpikir dan keterampilan mengajar guru.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan disiplin kelas yaitu guru berusaha meningkatkan kedisiplinannya di kelas dalam mengajar dan berusaha meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar sehingga terjadi interaksi belajar antara guru dengan siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

C. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Penerapan Hukuman Pada Siswa SNIP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, terkadang guru dihadapkan pada situasi kelas yang tidak menyenangkan. Terkadang ada siswa yang selalu mengganggu suasana belajar dengan berjalan kesana kemari atau berpindah-pindah tempat duduk padahal guru telah menerapkan disiplin yang ketat untuk semua siswa. Untuk itu semua guru diharapkan mampu menjadi pembimbing, pengarah, pengajar, pengawas dan pengendali terhadap perilaku siswa serta menjadi suriteladan serta penuntun, Semakin sering siswa melihat gurunya berbuat baik maka siswanya akan termotivasi untuk mengikutinya.

Tabel 6
Pernyataan siswa tentang guru disiplin dalam mengajar

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat disiplin	20 orang	57%
2	Cukup disiplin	10 orang	29%
3	Kurang disiplin	3 orang	14%
	Jumlah	33 orang	100%

Sumber data : Tabulasi angket No. 1

Tabulasi angket di atas menggambarkan bahwa dari 33 orang siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian terdapat 20 orang atau 57% siswa menyatakan sangat disiplin ketika guru mengajar. Kemudian 10 orang atau 29% menyatakan bahwa guru cukup disiplin. Selanjutnya 3 orang atau 14% dari jawaban responden menyatakan kurang disiplin.

Wawancara peneliti dengan Andi Nasrum guru pendidikan agama islam SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa :

Peranan yang Kami tempuh di dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu dengan memberikan dorongan atau motivasi belajar siswa secara bervariasi.⁴⁸

Dari pernyataan siswa di atas bahwa guru sangat disiplin dalam mengajar di kelas tetapi penerapan kedisiplinan terhadap siswa masih perlu ditingkatkan agar siswa mematuhi aturan kedisiplinan SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

⁴⁸ Andi Nasrum, S. Ag. *Guru Pendidikan Agama islam (Selayar, Bontomanai, 17 Julii2017)*

Tabel 7
Pernyataan siswa tentang disiplin dalam belajar

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat disiplin	20 orang	57%
2	Cukup disiplin	10 orang	29%
3	Kurang disiplin	3 orang	14%
	Jumlah	33 orang	100%

Sumber data : Tabulasi angket No. 2

Tabulasi angket di atas menggambarkan bahwa dari 3 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian terdapat 15 orang atau 43% siswa menyatakan sangat disiplin dalam belajar, 10 orang atau 29% menyatakan bahwa siswa cukup disiplin dalam belajar. Selanjutnya 3 orang atau 14% yang menyatakan kurang disiplin dalam belajar.

Dari hasil angket di atas bahwa kedisiplinan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan cukup disiplin dalam mengikuti belajar mengajar.

Hasil wawancara dengan Rosnani guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa :
Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar berusaha membelajarkan siswa tepat waktu, memberikan motivasi serta memberikan contoh atau teladan kepada siswa dalam hal disiplin seperti guru lebih duluan datang ke sekolah daripada siswa.⁴⁹

⁴⁹ Rosnani, S.Pd. *Guru Pendidikan Agama Islam* (Selayar, Bontomanai, 17 Juli 2017

Sedangkan Dg. Te'ne guru SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa :

Dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa yaitu guru selalu memberikan motivasi dan bimbingan belajar kepada siswa tentang disiplin waktu, memberikan nasehat atau contoh yang baik sehingga siswa dapat meneladani apa yang dilakukan guru.⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas bahwa guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu memberikan motivasi dan belajar dengan tepat waktu, serta selalu member! nasehat dan contoh yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah.

Sebelum membahas tentang penerapan kedisiplinan di SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar terlebih dahulu akan dibahas tentang perilaku siswa itu sendiri sebagaimana hasil pernyataan siswa pada tabel di bawah ini:

⁵⁰ Dg. Te'ne. S.Pd *Guru Pendidikan Kewarganegaraan* (Selayar, Bontomanai, 17 Julii2017)

Tabel 8

Tanggapan siswa tentang sering meiakukan pelanggaran di sekolah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering	3	14%
2	Kadang-kadang	7	20%
3	Tidak pernah	23	66%
	Jumlah	33	100%

Hasil angket item no. 3

Hasil angket di atas dari 33 siswa yang dijadikan sampel menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memberikan jawaban tentang sering meiakukan pelanggaran yaitu 3 orang atau 14%, siswa yang memberikan jawaban kadang-kadang meiakukan pelanggaran yaitu 7 orang atau 20% sedangkan jawaban siswa tentang tidak pernah meiakukan pelanggaran yaitu 23 orang atau 66%.

Dari hasil angket di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang tidak pernah meiakukan pelanggaran lebih banyak dibanding siswa yang sering meiakukan pelanggaran. Penerapan hukuman terhadap siswa yang melanggar disipiin telah memberikan perubahan terhadap perilaku siswa.

Tanggapan siswa tentang pelanggaran yang biasa dia lakukan di SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar berikut akan diuraikan dalam bentuk tabel:

Tabel 9

Tanggapan siswa tentang pelanggaran yang biasa dia lakukan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Terlambat	20	57%
2	Bolos	10	29%
3	Berkelahi	3	14%
	Jumlah	33	100%

Hasil angket no 4

Hasil angket di atas dari 33 siswa dijadikan sampel bahwa jumlah siswa yang memberikan jawaban tertambat yaitu 20 orang atau 57%, siswa yang memberikan jawaban bolos yaitu 10 orang atau 29% sedahgkan jawaban siswa tentang melakukan perkelahian di sekolah yaitu 3 orang atau 14%.

Dari jawaban siswa di atas rata-rata siswa biasa melakukan pelanggaran di sekolah ini tertihat bahwa dari kategori jawaban di atas siswa biasa terlambat masuk sekolah yaitu 20 orang.

Tanggapan siswa tentang hukuman yang biasa diterapkan oleh guru di SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar berikut akan diuraikan dalam bentuk label:

Tabel 10

Tanggapan siswa tentang hukuman yang diterapkan oleh guru

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Berdiri di depan kelas	7	20%
2	Lari mengelilingi lapangan	4	11 %
3	Membersihkan kelas atau pekarangan sekolah	22	69%
	Jumlah	33	100%

Hash angket no 5

Hasil angket di atas dari 35 siswa dijadikan sampel bahwa jumlah siswa yang memberikan jawaban dihukum berdiri di depan kelas yaitu 7 orang atau 20%, dan siswa yang memberikan jawaban dihukum lari mengelilingi lapangan sekolah yaitu 4 orang atau 11% sedangkan jawaban siswa tentang membersihkan kelas atau pekarangan sekolah di sekolah yaitu 22 orang atau 69%.

Dari jawaban yang telah diberikan siswa bahwa siswa kebanyakan dihukum sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan misalnya siswa terlambat datang di sekolah maka hukumannya adalah disuruh membersihkan kelas oleh guru, kemudian siswa yang berkelahi atau bolos hukumannya adalah lari mengelilingi lapangan dan disuruh berdiri di depan kelas.

Sebagaimana hasil wawancara penuhiis dengan Rosnani salah guru SMP Negen 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa:

Hukuman yang diberikan kepada siswa yaitu hukuman ringan yang sifatnya mendidik misalnya siswa terlambat kita hanya memberi peringatan supaya tidak mengulangi lagi apabila dia mengulangnya lagi maka hukumannya disuruh berdiri di depan kelas sampai habis mata pelajaran.⁵¹

Dari beberapa hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru menerapkan hukuman kepada siswa sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya, atau guru menghukum siswa dengan cara yang sifatnya mendidik serta berusaha mendisiplinkan siswa dalam proses belajar di SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar agar siswa yang melanggar tidak mengulangnya lagi.

Guru Sebagai pengajar harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada siswa, karena bagaimana siswa akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku siswa, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran teitiadap disiplin, dapat segera diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku siswa di sekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara

⁵¹ Rosnani, S.Pd. *Guru Pendidikan Agama islam* (Selayar, Bontomanai, 17Juli2017)

tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap siswa.

D. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Pen era pan Hukuman Pada Siswa SNIP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Disiplin adalah suatu keadaan tata tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem akan tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Disiplin sekolah dapat diartikan sebagai keadaan tertib dimana guru, staff sekolah dan peserta didik yang tergabung dalam sekolah, tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan.

Disiplin sekolah bertujuan untuk membantu siswa menemukan dirinya; dan mengatasi, serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang iklim yang kondusif dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaatt segala peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian disiplin dapat merupakan bantuan kepada siswa agar mereka mampu berdiri sendiri.

Menurut Dg. Te'ne guru SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar mengatakan bahwa:

Ada beberapa faktor atau sumber yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin kelas. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan kedalam

tiga kategori umum, yaitu masalah-masalah yang ditimbulkan guru, siswa dan lingkungan sekolah.⁵²

Pribadi guru sangat mempengaruhi terciptanya suasana disiplin kelas yang efektif. Guru yang membiarkan siswa berbuat salah, tidak suka kepada siswanya, kurang menghargai siswa, kurang senang, kurang rasa humor akan mengalami banyak masaiah dalam kelas.

Ketidakteraturan selama proses belajar mengajar dapat disebabkan juga oleh masaiah yang ditimbulkan oleh siswa. siswa biasanya cepat memanfaatkan srtuasi yang tidak menguntungkan untuk berbuat tidak disiplin. Banyak dari rnereka tidak suka dan membenci terhadap kelas.

Menurut Andi Nasnjm pengaruh kedisiplinan terhadap siswa pada SMP

Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu:

Adanya sistem keluarga diantara siswa dan guru, kurangnya dukungan dari masyarakat atau para orangtua siswa, tingkat kesadaran dan pemahaman anak didik tentang kedisiplinan masih sangat rendah dan kurangnya pengawasan dari guru maupun dari orangtua siswa terhadap prilaku siswa baik itu di sekolah maupun di rumah.⁵³

Terpeliharanya disiplin menunjuk kepada kepatuhan terhadap pelaksanaan peraturan sekolah dan menunjuk pada berjalannya sistem kontrol dalam kelas. Terpeliharanya disiplin tersebut memeriuakan

⁵² Dg. Te'ne. S.Pd *Guru Pendidikan Kewarganegaraan* (Selayar, Bontomanai, 17 Julii2017)

⁵³ Andi Nasnjm, S.Ag. *Gum Pendidikan Agama Islam* (Qelayar, Bontomanai, 17 Julii2017)

keterlibatan serangkaian strategi dalam mengubah perilaku siswa kearah pemilJkan kesadaran melaksanakan semua peraturan yang telah dibuat.

Sedangkan faktor lain menjadi kendala dalam penerapan Kedisiplinan yaitu faktor lingkungan, seperti diketahui bahwa yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat diluar dari anak, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Namun untuk pembahasan ini, yang di maksudkan penults sebagai lingkungan adalah lingkungan masyarakat dan semua perkumpulan-perkumpulan yang ada di dalamnya.

Lingkungan masyarakat adalah salah satu hal yang mempengaruhi keberlangsungan pendidikan dimana anak-anak tersebut berdomisili. Hal ini di karenakan masyarakat merupakan tempat pendidikan non formal yang paling menawarkan pola pikir dan bertingkah laku bahkan iebih jauh lagi akan membentuk watak kepribadian anak-anak. Proses adaptasi anak-anak terhadap lingkungan masyarakat menjadi bagian yang terpenting bagi siswa dalam mencari jati diri mereka. Sehng kali seseorang gagal atau menjadi orang bejat atau memiliki sikap buruk oleh karena lingkungan mereka.

Uraian tersebut di atas nampaknya sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Rosnani guru SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut:

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan kedisiplinan terhadap siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar: Faktor orangtua mereka kurang sadar akan pentingnya pendidikan, faktor lingkungan kurang mendukung serta kendala dari anak itu sendiri.⁵⁴

Dari hasil wawancara penulisi dengan informasi seperti tersebut di atas, dapat kita pahami bahwa salah satu kendala yang dihadapi dalam mengatasi penerapan kedisiplinan bagi siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar adalah lingkungan, dimana lingkungan mereka adalah lingkungan yang memang kurang mendukung.

Seperti kita pahami bahwa pada dasarnya ada dua hal yang mempengaruhi belajar atau tinggi rendahnya pengetahuan seseorang, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak, misalnya dari orangtua, ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal adalah yang berasal dari diri anak itu sendiri, faktor ini dapat berupa kesehatan anak, kemampuan, minat dan sebagainya.

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor kendala penerapan hukuman terhadap perilaku ketidakdisiplinan siswa disebabkan faktor kurang tegasnya guru terhadap siswanya, orangtua siswa tidak terlalu memperhatikan anaknya di sekolah, lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa yang kurang mendukung.

⁵⁴ Rosnani, S.Pd. *Guru Pendidikan Agama Islam* (Selayar, Bontomanai, 17 Juli 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kedisiplinan Siswa dalam Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Peningkatan kedisiplinan terhadap siswa yaitu guru selalu memberikan motivasi dan bimbingan belajar kepada siswa tentang disiplin waktu, membenarkan nasehat atau contoh yang baik sehingga siswa dapat meneladani apa yang dilakukan guru.
2. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Penerapan ' Hukuman Pada Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar guru berusaha meningkatkan kedisiplinannya di kelas dalam mengajar sehingga terjadi tnteraksi belajar antara guru dengan siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat sefta berusaha menciptakan suasana serta iklim belajar dan pembelajaran yang kondusif.
3. Pengaruh peningkatan kedisipiinan siswa adanya sistem keluarga diantara siswa dan guru, kurangnya duKungan dari masyarakat atau para orangtua siswa, ttngkat kesadaran dan pemahaman anak didik tentang kedisiplinan masih sangat rendah dan kurangnya pengawasan dari guru maupun dari orangtua.

B. Saran-saran

1. Pihak sekolah terutama guru kelas untuk : (a) membentuk disiplin kelas dengan tetap mengedepankan prinsip kemanusiaan, agar proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, (b) mengelola kelas dengan sebaik-baiknya agar kelas tetap dalam suasana yang kondusif, sehingga anak merasa mendapat jaminan keamanan dan ketenangan untuk belajar dan pada akhirnya akan lebih leluasa untuk berprestasi, (c) membina hubungan kerja sama dengan orangtua murid dalam membentuk kedisiplinan siswa, sehingga terbiasa dengan pola hidup disiplin.
2. Kepada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar, agar : (a) menjaga dan memelihara terciptanya disiplin kelas dengan tidak membuat tindakan yang dapat menyebabkan kelas tidak kondusif, (b) menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah maupun pada saat berada di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Ali, Muhammad, 2004, *Strategi dan Pendekatan dalam Pembelajaran*. Ar Ruuz, Yogyakarta.

Andi, Rasdiyanah, 2005. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Lubuh Agung.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____. 2005, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Azwar, Saifuddin, 2003. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Agama Rt, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hadi, Sutrisno. 2008, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Ofset.

Joni, T. Raka. 2006. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta ; Depdikbud. Martoyo, 2005. *Disiplin dan Produktivitas Kerja*. Jakarta LP3ES.

Mulyasa. 2005. *Kurikilulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2007. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Pamudji, 2006 *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara.

Prayitno. 2007. *Mengajardan Belajar*.Makassar: Badan Penerbit UNM

Rahmat, Jalaluddin, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, (ed.) 1; Makassar: CV. Berkah Utam

- Slameto, 2009. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. Nana, 2010. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung : Sinar Bam.
- Sulistiyowati,. 2007. *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan : Cinta Ilmu
- Susilowati, 2005. *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Syafaat, Aat, 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tu'u. Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional*. 2009. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Usman, Muhammad Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo, 2006. *Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo, 2006. *Guru Sebagai Protest*. Yogyakarta: Hikayat.
- W.J.S. Poerwadarminto, 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Wijaya, Cece dan A. Tabrani Rustam, 2007, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rosdakarya.